

PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PILAR SOSIAL TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN KEBERLANJUTAN NOMOR 16 (PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS) PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Muhammad Raihan¹, Riani Sukma Wijaya²
rai251200@gmail.com¹, rianisukmawijaya@unidha.ac.id²
Dharma Andalas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Pilar Sosial sebagai data Dependent terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya nomor 16 yang berisikan Peace, Justice and Strong Institutions pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2024. CSR diukur dengan menggunakan GRI 205 dan GRI 206. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang ada selama tahun 2020 – 2024. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR penting dan berpengaruh dalam membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Ketika suatu perusahaan meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya, perusahaan tersebut meningkatkan perannya dalam mendukung berbagai program pembangunan yang berfokus pada SDGS 16. Oleh karena itu, CSR tidak hanya berfungsi sebagai cara bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai alat utama dalam membantu upaya pembangunan berkelanjutan global.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Sustainable Development Goals, Pilar Sosial, Sektor Industri, Keberlanjutan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Social Pillar as the dependent data on Sustainable Development Goals (SDGs), particularly number 16 which covers Peace, Justice, and Strong Institutions, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2020 – 2024. CSR is measured using GRI 205 and GRI 206. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements and sustainability reports available during 2020 – 2024. From this study, it can be concluded that CSR disclosure is important and influential in helping to achieve sustainable development goals. When a company increases the level of its social responsibility disclosure, the company enhances its role in supporting various development programs focused on SDG 16. Therefore, CSR not only serves as a way for companies to demonstrate social responsibility, but also as a key tool in assisting global sustainable development efforts.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Sustainable Development Goals, Social Pillar, Industrial Sector, Sustainability.

PENDAHULUAN

Kesepakatan global terkait Tanggung Jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) muncul sebagai respons atas tantangan multidimensi yang mengancam stabilitas dunia, seperti meningkatnya konflik sosial, ketimpangan ekonomi, lemahnya institusi hukum, serta kerusakan lingkungan yang terjadi secara masif di berbagai kawasan dunia (United Nations, 2021). Dalam konteks global tersebut, konsep tanggung jawab sosial ini menjadi instrumen penting karena digunakan emiten dalam hal berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, terutama dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara operasional perusahaan dan kepentingan publik (Bascompta et al., 2024).

Di era integrasi global dan persaingan pasar yang semakin ketat saat ini, keberhasilan suatu perusahaan dinilai bukan hanya dari profitabilitasnya, tetapi juga dari kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan. Gagasan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mewakili pendekatan baru di sektor bisnis. CSR menunjukkan dedikasi perusahaan untuk mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungannya secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Putri, 2026).

Tujuan Keberlanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) sendiri adalah gerakan pembangunan global yang dirancang sebagai kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium atau Millennium Development Goals (MDGs) dengan cakupan yang lebih luas dan komprehensif, mencakup 17 tujuan dan 169 target yang direncanakan untuk terealisasi di tahun 2030 (United Nations, 2021). SDGs 16, yang menjadi fokus penelitian ini, yang menjadi dasar perusahaan untuk membuat masyarakat yang damai dan inklusif, memastikan tidak ada yang terzholimi oleh perusahaan, dan meningkatkan perusahaan menjadi lebih efektif, akuntabel, dan inklusif (United Nations, 2021).

Seiring perkembangan teori dan praktik SDGs di dunia internasional, struktur pilar SDGs juga mengalami perluasan dari tiga pilar utama ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi lima pilar yang lebih komprehensif, yaitu People (Sosial), Planet (Lingkungan), Profit (Ekonomi), Peace (Perdamaian dan Keadilan), serta Partnership (Kemitraan) (ElAlfy et al., 2020). Perluasan ini terjadi sebagai bentuk adaptasi terhadap meningkatnya kompleksitas tantangan global yang harus direspons perusahaan. Misalnya, aspek tata kelola kini menjadi fokus penting karena terkait langsung dengan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, yang merupakan elemen inti SDGs 16 (United Nations, 2021).

Selain SDGs, salah satu pedoman global yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan kegiatan keberlanjutan perusahaan adalah Inisiatif Pelaporan Global atau Global Reporting Initiative (GRI). GRI merupakan dasar dalam mengukur kepedulian perusahaan yang mewajibkan perusahaan melakukan dan melaporkan seluruh kegiatan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan dan terukur (GRI, 2021). Keterkaitan ini menjadi penting karena tanggung jawab sosial pilar sosial yang selaras dengan GRI dapat memberikan kontribusi terukur terhadap target-target SDGs 16, terutama dalam mendukung transparansi, inklusivitas, dan keadilan sosial dalam lingkungan operasional perusahaan (ElAlfy et al., 2020). Dengan demikian, GRI menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana perusahaan tambang menyusun dan melaporkan strategi tanggung jawab sosial mereka sehingga dapat dianalisis tingkat kontribusinya terhadap SDGs 16.

Saat ini perusahaan semakin memperhatikan tanggung jawab sosialnya, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Rahmi et al., 2019), Menurut Ningtyas et al. (2022) Dalam konteks Indonesia, sejumlah perusahaan tambang nasional telah mulai mengadopsi praktik pelaporan keberlanjutan berbasis global report untuk memperkuat transparansi dan meningkatkan kualitas program tanggung jawab sosial mereka. Contohnya, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk telah memasukkan berbagai indikator sosial dalam laporan keberlanjutan mereka, termasuk program pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, peningkatan pendidikan, dan penguatan institusi desa. Studi nasional yang dilakukan (Ningtyas et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 284 Sampel dengan variabel CSR sebagai variabel independen dan SDGs 16 sebagai variabel dependen yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang bersangkutan . Tekhnik Analisis Data yang digunakan dalam

penelitian ini untuk menyusun, mengolah, dan menganalisis data agar dapat terbentuk suatu kesimpulan yaitu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019 dan SPSS 21. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang merupakan bagian dari asumsi klasik Ghozali (2018), penelitian uji juga menggunakan uji regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinasi (R²) dan Uji T (Parsial) dalam menguji hasil pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov (K-S) dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052, yang lebih besar dari tingkat signifikansi standar uji normalitas K-S yaitu >0,05.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (K-S Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		284
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14126284
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,073
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,350
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari uji asumsi klasik yang sudah lulus maka dalam melakukan uji hipotesis menunjukkan Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,700. Nilai ini mengindikasikan bahwa 70% variasi SDGs 16 dapat dijelaskan oleh variabel CSR, sedangkan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, hal ini dikarenakan daya hanya memiliki 1 variabel, yang membuat angka otomatis saling mendekati atau hampir sama.

Tabel. 1 Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,837 ^a	,700	,699	,14151	,700	658,139	1	282	,000	1,086

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: SDGS

Uji t juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikansi yaitu Sig <0.5 yang dalam Uji T ini adalah 000 yang lebih kecil dari 0,5, dengan nilai Beta yang mendekati 1 yaitu 0,837. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 (Hipotesis diterima).

Tabel 2. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	,050	,027		1,886	,060	-,002	,103
	CSR	1,244	,049	,837	25,654	,000	1,149	1,340

a. Dependent Variable: SDGS

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap SDGs 16, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap SDGs 16 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek kelembagaan dan tata kelola (Yulianto et al, 2025).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR merupakan faktor penting dan relevan dalam mendukung pencapaian SDGs 16. Dengan lolos dari beberapa uji asumsi klasik yang membuat penelitian sesuai dengan validitas hasil penelitian, karena didukung oleh ukuran sampel yang besar serta terpenuhinya asumsi regresi lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar empiris bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam memperkuat kebijakan CSR sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bascompta, M., et al. (2024). Sustainability assessment in mining: A CSR-based analysis. *Sustainability*, 16(1), 123.
- ElAlfy, A., Weber, O., & El-Bassiouny, D. (2020). Scoping the evolution of CSR research in the SDGs era. *Journal of Cleaner Production*, 272, 122804.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI standards*.
- Ningtyas, M., et al. (2022). Implementasi CSR perusahaan tambang dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Putri, S. U. (2026). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap sustainable development goals (SDGs) pilar prosperity pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024 (Skripsi). Universitas Dharma Andalas.
- Rahmi, Y. Y., Indrayeni, I., & Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017. *Menara Ilmu*, 13(3), 158–167.
- Yulianto, A., Susetyo, B., & Ramadhan, F. (2025). Pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap pencapaian SDGs. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan Indonesia*, 3(1), 55–72.